

**MINAT MEMBACA KARYA SASTRA MAHASISWA SASTRA INDONESIA
ANGKATAN 2014-2017 DAN TANGGAPAN MAHASISWA SASTRA INDONESIA FIB
UNDIP TERHADAP CERPEN “SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU”
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA
(SEBUAH KAJIAN RESEPSI SASTRA)**

**Ines Ratna Sari
13010114140093**

Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
ines.ratnasari@gmail.com

ABSTRACT

Sari, Ines Ratna. 2018. "Interest in Reading Literature and Response of Indonesian Literature Students Faculty of Humanities Diponegoro University about short story of Sepotong Senja untuk Pacarku create by Seno Gumira Ajidarma" Thesis (S-1) Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang. The advisor are Dr. Redyanto Noor, M.Hum. and Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.

“Sepotong Senja untuk Pacarku” or “A Slice of Sunset for My sweetheart” short story presents us a high metaphor work developed from things that are considered as a cliché issue, such as slicing sunset for the sweetheart as a cliché phrase which makes the reader stunned after reading this short story. The use of language style invites the reader to imagine higher and reveal the different perceptions of the readers about sunset. Therefore, the author chooses this object as the object of research about how the reader reception towards the short story.

Theory of literary receptions is use as the theory, especially in terms of benefits and responses of readers after reading "Sepotong Senja untuk Pacarku" short story. This theory aims to examine the opinion and response of the readers after reading this short story in terms of benefits and responses, as the literary works can not be separated from the readers who assess the literary work.

The results of this study explain interest in reading the literary works of Indonesian Literature Students is still low. The student assessment of the short story "Sepotong Senja untuk Pacarku" is not affected by those who have or have not read yet this short story and it is not affected by the level of reading frequency. Thus, the students assess "Sepotong Senja untuk Pacarku" short story in accordance to their opinion about the contents of this short story. Students state that the short story of "Sepotong Senja untuk Pacarku" is interesting viewed by the use of language style. However, the second thing that is considered as the good thing of this story after the style of language has a difference perception by those who have already read and those who have never read the story. Students who have already read beforehand prefer on the theme whereas those who have never read prefer on the plots. The benefits they gained are influenced by the emotions which they feel, namely normal, happy, or sad. Their responses mostly say that this short story is interesting in terms of the use of the language style and the clarity of theme. It is provides the originality, also fresh and different perspectives as well to the reader after reading this short story.

Keywords: *Literary Work, Short Story, readers, literary reception, responses*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembaca merupakan bagian terpenting bagi sastrawan dan juga karya sastra. Tanpa pembaca, tidak ada yang akan membaca karya sastra yang ditulis oleh sastrawan karena pembaca yang memaknai karya sastra. Karya sastra merupakan pengalaman dari pengarang yang bermanfaat untuk dikaji dan direnungkan. Karya sastra itu sendiri tercipta dari pengalaman dengan medium bahasa sebagai unsur pembangunnya. Maka, pembaca perlu menikmati sastra untuk dapat memahami apa yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Menurut Jauss (melalui Pradopo, 2002:23), pembaca mempunyai peranan aktif, bahkan kekuatan pembentuk sejarah. Seorang pembaca dapat menikmati karya sastra apabila ia mampu memahami isi yang terkandung dalam karya sastra. Hal itu harus diimbangi dengan adanya minat terhadap karya sastra.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai minat membaca karya sastra pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia pada angkatan 1992 dan angkatan 1998-2000 menyatakan bahwa minat membaca karya sastra mahasiswa Program Studi Sastra

Indonesia masih tergolong rendah. Minat membaca karya sastra pada mahasiswa yang masih rendah, dianalisis kaitannya dengan jumlah buku karya sastra yang dibaca, waktu membaca setiap harinya, dan penugasan membaca karya sastra pada mata kuliah sastra sebagai penugasan pada mahasiswa agar melakukan tindakan nyata membaca karya sastra. Dari hasil penelitian minat membaca karya sastra mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia pada angkatan tahun 1992 dan 1998-2000 dengan hasil minat membaca karya sastra pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia yang masih rendah terjadi berulang, maka didapatkan hipotesis sementara bahwa minat membaca karya sastra mahasiswa masih tetap rendah. Dengan adanya hal ini, maka diperlukan penelitian mengenai minat membaca karya sastra pada mahasiswa sebagai pengukuran dan tindak lanjut terhadap bagaimana minat membaca karya sastra mahasiswa sampai saat ini untuk peningkatan perbaikan akademik mahasiswa.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tanggapan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2014-2017 Universitas Diponegoro karena

mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro tentunya tidak asing dengan karya sastra dan sering bergelut dengan karya sastra. Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia ini tentunya sudah memiliki bekal ilmu mengenai karya sastra, bagaimana menikmati dan menilai karya sastra terutama cerpen dalam penelitian ini, sehingga dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian bagaimana tanggapan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro mengenai cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”. Selain itu, kisaran umur mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2014-2017 adalah antara 17-21 tahun, yang tentunya pernah merasakan atau memahami romantisme percintaan, sehingga akan membantu dalam proses penelitian resepsi pembaca mengenai cerpen yang bergenre percintaan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu minat membaca karya sastra mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia dan tanggapan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017 setelah

membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” mengenai manfaat setelah membaca serta tanggapan terhadap cerpen tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini, yaitu memberikan deskripsi dan hasil analisis minat membaca karya sastra mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia FIB Undip dan resepsi pembaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” berdasarkan manfaat yang ditimbulkan kepada pembaca serta tanggapan pembaca setelah membaca cerpen tersebut.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi sastra, karena pendekatan ini memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca dalam menanggapi suatu hasil karya sastra. Pendekatan resepsi sastra ini digunakan untuk menganalisis cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta metode kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka-angka. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan bahan bacaan cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma kepada responden, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui resepsi pembaca terhadap cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah catatan lapangan. Setelah itu, hasil data kuesioner yang didapatkan dianalisis dengan bantuan tabulasi silang dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menampilkan diagram lingkaran untuk memperjelas hasil analisis.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan tanggapan dari pembaca setelah membaca suatu karya sastra. Tanggapan ini sangat penting kaitannya sebagai penilaian terhadap karya sastra tersebut, sekaligus sebagai perbandingan penilaian terhadap berbagai kalangan pembaca untuk penilaian terhadap karya sastra tersebut. Segers (dalam Junus, 1985:85-86) menyatakan bahwa resepsi sastra memusatkan perhatian kepada hubungan antarteks dan pembaca, sedangkan sosiologi sastra menumpukan perhatian pada

hubungan antara pembaca dan latar belakang sosial mereka.

Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser menjadi pemikir yang terkenal mengenai nasib pembaca dalam teori resepsi. Jauss dan Iser (dalam Junus, 1985:49) sama-sama memandang bahwa resepsi pembaca menumpukan kepada keaktifan pembaca, kepada kesanggupan pembaca menggunakan imajinasi mereka. Kata kunci dari konsep yang diperkenalkan Jauss adalah *rezeptions und wirkungsasthetik* atau estetika tanggapan dan efek. Menurutnya, pembaca yang menilai, menikmati, menafsirkan, dan memahami karya sastra. Pembaca dalam kondisi demikianlah yang mampu menentukan nasib dan perannya dari segi sejarah sastra dan estetika. Resepsi sebuah karya dengan pemahaman dan penilaiannya tidak dapat diteliti lepas dari rangka sejarahnya seperti yang terwujud dalam horizon harapan pembaca masing-masing. Baru dalam kaitannya dengan pembaca, karya sastra mendapat makna dan fungsinya.

2.2 Tanggapan, Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca

2.2.1 Tanggapan

Konsep “tanggapan pembaca” memperlihatkan kegiatan pembaca dalam menerima karya sastra. Bila tanggapan pembaca berbeda maka wujud karya sastra berbeda pula. Dalam perjalanan waktu “tanggapan pembaca” tidak selalu sama. Dalam konsep pembaca teori resepsi dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca eksplisit. Pembaca ideal adalah pembaca yang dibentuk oleh penulis atau peneliti. Dari pembaca sendiri bisa berdasarkan variasi tanggapan mereka yang tidak terkontrol, berdasarkan kompetensi sastra mereka yang putus-putus, atau berdasarkan berbagai variabel lain yang mengganggu. Menurut Iser (1973), pembaca implisit adalah peranan bacaan yang terletak di dalam teks itu sendiri, yakni keseluruhan petunjuk tekstual bagi pembaca sebenarnya memainkan bagaimana suatu teks dapat dibaca. Pembaca eksplisit adalah pembaca sesungguhnya termasuk kategori yang paling mendapat perhatian, termasuk dalam kategori estetika (Segers melalui Anggun P.N., 2012:18).

2.2.2 Minat

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (2011:322). Minat mempunyai pengaruh dalam proses pembacaan karya sastra pada mahasiswa. Adanya minat atau ketertarikan berlebih dari dalam diri untuk terus membaca karya sastra akan berpengaruh pada tingginya kemampuan siswa dalam memahami karya sastra. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menanggapi atau meresepsi suatu karya sastra (melalui Anggun P.N., 2012:20).

2.2.3 Motif

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Branca melalui Walgito, 2004:220).

2.2.4 Tujuan Membaca

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati) (2011:83). Menurut

Tarigan (melalui Hidayatulloh 2007:27), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi; mencakup isi, memahami makna bacaan.

2.2.5 Manfaat Membaca

Melalui Dwi P. (2007:28), membaca karya sastra memiliki empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Yang pertama, membantu keterampilan berbahasa. Dalam membaca sastra, siswa dapat melatih keterampilan membaca dengan membaca puisi atau prosa cerita.

3. SUBSTANSI KUESIONER DAN MINAT MEMBACA KARYA SASTRAMAHASISWA SASTRAINDONESIA ANGKATAN 2014-2017

Kuesioner yang digunakan merupakan jenis kuesioner semi tertutup yang berisi enam puluh enam (66) pertanyaan. Enam puluh enam (66) pertanyaan tersebut disusun berdasarkan hal-hal yang dirasa berhubungan dengan resepsi dan persepsi pembaca mengenai cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”. Kuesioner dibagi menjadi enam (6) kelompok pertanyaan berdasarkan relevansi dan kebutuhan eksplorasi data. Enam (6)

kelompok daftar pertanyaan tersebut adalah kelompok identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, angkatan, peminatan, kota asal, IPK yang didapat, pembiayaan sekolah, dan tempat tinggal. Data lain yang berkaitan erat dengan lingkungan dan kebiasaan responden, aktivitas membaca di kampus seperti pemanfaatan buku-buku yang terdapat di perpustakaan kampus serta kebiasaan membaca buku karya sastra. Selain itu, data lainnya adalah data yang berkaitan dengan minat, motif dan tujuan membaca karya sastra, manfaat, dan tanggapan setelah membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”.

Mahasiswa yang memang mengaku gemar membaca karya sastra ternyata hanya mengaku gemar saja membaca karya sastra. Kegemaran membaca karya sastra tentunya harus diikuti dengan sikap yang nyata menunjukkan gemar membaca karya sastra, salah satunya adalah dengan meluangkan waktu yang banyak untuk membaca dan memiliki jumlah buku yang sudah lebih banyak dibaca. Fakta yang diketahui dalam Program Studi Sastra Indonesia di lingkungan FIB Undip, kira-kira terdapat ± 3 mata kuliah sastra dalam satu semester.

Dalam mata kuliah ini biasanya mahasiswa akan ditugasi untuk membaca karya sastra sebagai tugas mata kuliah. Mahasiswa kebanyakan mengaku membaca buku <10 judul buku setiap tahunnya. Ini artinya, jumlah buku yang dibaca hanya sedikit, kaitannya mereka membaca buku karya sastra juga karena sebagai pemenuhan tugas mata kuliah sastra saja. Selain itu, hal ini tentunya ada kaitannya dengan berapa banyak waktu yang diluangkan untuk membaca dalam sehari. Mahasiswa mengaku bahwa mereka meluangkan waktu membaca kira-kira 1-2 jam setiap harinya. Waktu 1-2 jam tentunya akan cukup jika memang digunakan untuk membaca karya sastra setiap harinya, maka akan didapatkan jumlah buku karya sastra yang sudah dibaca akan lebih banyak jika memang membaca karya sastra setiap harinya. Namun, setelah diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa hanya membaca <10 judul buku dalam setahun, maka mahasiswa tidak hanya menggunakan waktu luang mereka untuk membaca karya sastra, namun mungkin melakukan kegiatan membaca hal lainnya.

Mahasiswa masih tergolong rendah dalam hal minat membaca karya sastra

meskipun kenyataannya mereka mengungkapkan gemar membaca karya sastra, nyatanya hal ini tidak sesuai dengan dengan jumlah buku karya sastra yang sudah dibaca sebagian besar mahasiswa. Mereka masih tergolong rendah dalam hal minat membaca karya sastra dan meluangkan waktu membaca setiap harinya hanya 1-2 jam. Waktu luang yang mereka luangkan untuk membaca 1-2 jam setiap harinya belum tentu digunakan untuk membaca karya sastra setiap harinya. Sikap mahasiswa yang mengaku gemar membaca karya, faktanya tidak disertai dengan perilaku mereka dalam membaca karya sastra. Untuk mengatasi hal ini, dosen sebagai pelaku pembimbing mahasiswa dan dosen mata kuliah sastra disarankan perlu memberikan kebijakan dan penugasan lebih dalam pada mahasiswa dalam membaca karya sastra sebagai pendukung dan pemenuhan perkuliahan sastra menjadi lebih baik.

4. TANGGAPAN MAHASISWA SASTRA INDONESIA SETELAH MEMBACA CERPEN “SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU”

4.1 Penilaian Kualitas Keseluruhan Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”

Sebagian besar mahasiswa menilai cerpen “Sepotong Senja Untuk Pacarku” bagus dan

menarik, hal ini tidak ada kaitannya dengan tingkat taraf keseringan membaca cerpen dan waktu luang membaca cerpen. Hal ini merupakan penilaian secara umum cerpen ini antara yang sudah dan belum pernah membaca cerpen ini. Namun, dalam kaitannya penilaian secara khusus bagian mana yang menarik dari cerpen ini meskipun sebagian besar sama di bagian gaya bahasanya, pilihan kedua di sebagian kecil berbeda antara tema dan alur.

4.2 Tanggapan Unsur Intrinsik Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”

Mahasiswa menilai cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” dikembangkan dengan tema yang jelas dengan perspektif yang segar dan berbeda bagi pembaca. Sebagian besar mahasiswa merasakan keterlibatan dalam hal karakter dan tindakan sehingga berdampak emosi yang berubah. Namun, mahasiswa yang merasa biasa saja tidak merasakan keterlibatan dalam hal karakter dan tindakan karena mereka juga biasa saja dalam emosi yang mereka rasakan setelah membaca cerpen ini. Organisasi plot cukup baik dalam cerpen ini, namun ternyata cerpen tidak memberikan ketegangan tertentu dan dampak emosi yang sama bagi pembaca. Pembaca

merasa senang, sedih, dan ada yang merasa biasa setelah membaca cerpen ini.

Cerpen ini menggunakan latar yang jelas dengan cara penggunaan gaya bahasa yang menarik serta bahasa yang terampil, indah, bagus, dan sesuai dengan cerita. Dalam cerpen ini, latar suasana (keindahan alam senja) yang selalu disebut oleh penulis digambarkan begitu indah sehingga pembaca menjadi berdecak kagum sehingga membayangkan senja seolah-olah menjadi hal yang tidak biasa adanya. Mahasiswa perempuan dan laki-laki mengungkapkan bahwa mereka tertarik pada tokoh Sukab. Mahasiswa perempuan tertarik pada tokoh Sukab karena ingin mempunyai kekasih seperti tokoh Sukab, sedangkan mahasiswa laki-laki tertarik pada tokoh Sukab dalam hal mengungkapkan perasaan pada kekasihnya sebagai pembuktian diri mereka.

4.3 Manfaat yang Dirasakan Setelah Membaca Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”

Dalam penelitian ini, keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan mempengaruhi pembaca dalam hal dampak emosi yang mereka rasakan dan manfaat setelah membaca. Beberapa mahasiswa yang merasa dampak emosinya biasa saja sehingga

tidak merasakan keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan. Manfaat yang mereka dapatkan setelah membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” adalah manfaat dalam hal merasa termotivasi dan menginspirasi untuk melakukan sesuatu serta merasa berimajinasi dalam kisah percintaan mereka sendiri. Kemudian, mahasiswa yang merasa senang dan sedih setelah membaca cerpen ini, mereka merasakan keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan, sehingga manfaat yang mereka dapatkan adalah manfaat merasa lebih romantis, merasa lebih mencintai keindahan alam (senja), merasa percaya diri dalam hal untuk mencintai dan mengungkapkan perasaan pada seseorang, merasa termotivasi dan menginspirasi untuk melakukan sesuatu, dan merasa berimajinasi dalam kisah percintaan di kehidupan nyata dalam hal jika dapat dicintai seperti tokoh dalam cerpen. Manfaat yang didapatkan mahasiswa yang merasa senang atau sedih kaitannya dengan dampak emosi mereka yang juga berubah setelah membaca cerpen ini menjadi senang dan sedih sehingga hal ini mempengaruhi dalam hal manfaat yang

mereka rasakan setelah membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” ini”.

5. KESIMPULAN

Membaca adalah aktivitas efektif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan membaca diperoleh informasi yang dibutuhkan dan diinginkan. Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya membaca harus dimiliki oleh semua kalangan. Bagi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro, membaca penting sebagai bahan informasi dan mendukung berjalannya perkuliahan karena dengan membaca buku-buku mengenai sastra, mereka akan lebih menguasai teori dan objek studi yang berkaitan dengan mata kuliah sastra. Selain itu, membaca sangat penting kaitannya dengan pemahaman yang lebih baik mengenai karya sastra yang dibaca untuk dapat memberikan penilaian dan penghargaan yang baik terhadapnya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa minat membaca mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2014-2017 masih tergolong rendah. Mereka kebanyakan mengungkapkan gemar membaca karya sastra tanpa diikuti perilaku gemar membaca

karya sastra. Mahasiswa peminatan sastra ternyata masih rendah dalam hal minat membaca karya sastra. Dalam jangka waktu setahun, mahasiswa yang membaca < 10 judul buku karya sastra jumlahnya lebih banyak. Minat membaca karya sastra yang masih rendah ini masih terjadi pada semua peminatan dan belum ada peminatan. Artinya, mereka yang mengaku gemar membaca karya sastra, hanya mengaku gemar membaca karya sastra karena mereka mengaku gemar membaca karya sastra belum bersamaan dengan perilaku gemar membaca karya sastra. Mahasiswa hanya membaca karya sastra sebagai pemenuhan tugas mata kuliah sastra dengan \pm dalam satu semester terdapat 3 mata kuliah sastra serta hanya meluangkan waktu membaca <2 jam saja setiap harinya.

Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” ternyata dinilai menarik dalam hal gaya bahasanya bagi sebagian besar penikmat sastra terutama mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia dalam penelitian ini. Penilaian mahasiswa terhadap cerpen ini tidak terpengaruh terhadap tingkat taraf keseringan membaca, namun mahasiswa menilai cerpen “Sepotong Senja untuk

Pacarku” sesuai dengan pendapat mereka mengenai isi dari cerpen ini. Tanggapan mahasiswa setelah membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”, yaitu mahasiswa merasa terkesan dengan isi dalam cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” dan menggolongkan cerpen ini sebagai cerpen bertema percintaan yang romantis. Mahasiswa setuju bahwa cerpen ini dikembangkan dengan tema yang jelas, baik yang merasa pemahaman cerpen ini mudah, biasa saja, maupun sulit. Mahasiswa menilai bahwa cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” ini bagus. Hal yang mempengaruhi penilaian mereka yang berbeda adalah pada keaslian dan perspektif yang segar dan berbeda, terkait dengan pengalaman membaca karya sastra mahasiswa yang masing-masing individu berbeda.

Mahasiswa merasakan keterlibatan dalam hal karakter dan tindakan sehingga berdampak pada emosi yang berubah. Namun, mahasiswa yang merasa biasa saja tidak merasakan keterlibatan dalam hal karakter dan tindakan karena mereka juga biasa saja dalam emosi yang mereka rasakan setelah membaca cerpen ini. Mereka merasakan ketegangan tertentu dalam hal

kejadian yang dialami oleh tokoh yang membawa mereka merasakan manfaat menginspirasi dan termotivasi untuk melakukan sesuatu dan merasa berimajinasi jika dapat dicintai seperti tokoh.

Mahasiswa menilai pengembangan dan organisasi plot cukup baik dan menilai cerpen ini bagus, namun dari mereka ada yang merasa biasa saja dan merasakan atas ketegangan dalam hal kejadian yang dialami tokoh. Mereka berpendapat cerpen ini menggunakan latar yang jelas dengan cara penggunaan gaya bahasa yang menarik serta menilai bahwa pemakaian bahasa cerpen ini terampil, bagus, indah, dan sesuai dengan cerita. Mahasiswa perempuan dan laki-laki mengungkapkan bahwa mereka tertarik pada tokoh Sukab. Mahasiswa perempuan tertarik pada tokoh Sukab karena ingin mempunyai kekasih seperti tokoh Sukab, sedangkan mahasiswa laki-laki tertarik pada tokoh Sukab dalam hal mengungkapkan perasaan pada kekasihnya sebagai pembuktian diri mereka.

Dalam penelitian ini, keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan mempengaruhi pembaca dalam hal dampak emosi yang mereka rasakan dan manfaat

setelah membaca. Beberapa mahasiswa yang merasa dampak emosinya biasa saja sehingga tidak merasakan keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan. Manfaat yang mereka dapatkan setelah membaca cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” adalah manfaat dalam hal merasa termotivasi dan menginspirasi untuk melakukan sesuatu serta merasa berimajinasi dalam kisah percintaan mereka sendiri. Kemudian, mahasiswa yang merasa senang dan sedih setelah membaca cerpen ini, mereka merasakan keterlibatan personal dalam hal karakter dan tindakan, sehingga manfaat yang mereka dapatkan adalah manfaat merasa lebih romantis, merasa lebih mencintai keindahan alam (senja), merasa percaya diri dalam hal untuk mencintai dan mengungkapkan perasaan pada seseorang, merasa termotivasi dan menginspirasi untuk melakukan sesuatu, dan merasa berimajinasi dalam kisah percintaan di kehidupan nyata dalam hal jika dapat dicintai seperti tokoh dalam cerpen.

Berkaitan dengan kesan yang dirasakan setelah membaca cerpen yang mempengaruhi mahasiswa dalam merasakan manfaat setelah membaca, maka sebesar 56,25% Seno

berhasil membawa pembaca pada ketersampaian maksud dan pesan pada karya sastranya dari mahasiswa yang merasa senang dan sedih serta sebagian kecil lainnya dari mahasiswa yang biasa saja di luar persentase ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. 1990. "Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya". Yogyakarta : Simposium Nasional KMSI.
- Anggun P.N., Arfyani Rani. 2012. "Minat, Motif, Tujuan, Manfaat, Membaca Teenlit, dan Peran Perpustakaan". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Chaplin, J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Dwi P., Maria. 2007. "Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Sastra Populer Jenis Teenlit Bagi Siswa (studi Kasus Siswa Kelas II SMU 4 Semarang). Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Isrofah, Aini. 2015. "Resepsi Pembaca Terhadap Novel Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya." Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Novitasari, Silvi. 2016. Distorsi Akal dari Kekuatan Imajinasi Cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku". https://www.kompasiana.com/vivisilvi/distorsi-akal-dari-kekuatan-imaginasia-cerpen-sepotong-senja-untuk-pacarku-karya-seno-gumira-ajidarma_582fc0da0f9373560de149ab (diakses pada 5 Maret 2018, 13:02)
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retna G. 2007. *Belajar Cepat Microsoft Excel 2007*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sabur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sayuti, Suminto.A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Ceria : Bandung.
- Sudjana, M.A., M.SC.2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sukab. 2007. Sepotong Senja untuk Pacarku. <https://sukab.wordpress.com/2007/05/31/sepotong-senja-untuk-pacarku/> diakses pada 5 Maret 2018 20:18
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Umami, Tafrichatul. 2013. “Resepsi Pembaca di Kalangan Remaja SMP Terhadap Novel Teenlit.” Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.